

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 1, Maret 2022

ISSN: 2087-2054

Tax Avoidance Dari Sudut Pandang Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal

Ellisa Rizma Iswara, Rachmawati Meita Oktaviani

Strategi *Refocusing* Anggaran Pemerintah Kota Bandar Lampung Lampung Dalam Penanganan Covid-19

Edi Sutrisno

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal Dan Resiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)

Muhammad Hidayat, Trie Sartika Pratiwi, Sri Maryati, Muhammad Ichsan Siregar,

Analisa Penerapan Yang Efektif Atas Sistem Teknologi Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Indonesia

Santy Wijaya, Agus Munandar

Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi

Al Fajriyah Nurul Khofifah, Agus Munandar, Putri Kartini

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020

Risa Widia Sari, Imam Hidayat

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Desa Kali Cinta Kotabumi Lampung

Habibburrahman

Pengaruh *Earning Management* dan *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Indrayenti, Syamsu Rizal, Luke Suciwati Amna, Diah Putri

Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Haninun, Habibburrahman

Determinasi Kinerja Bank Syariah di Indonesia

Nurdiawansyah, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Tri Lestira Warganegara, Rudi Rahmat Wijaya

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 1, Maret 2022

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Aminah, S.E., M.S.Ak.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 1, Maret 2022

ISSN: 2087-2054

Tax Avoidance Dari Sudut Pandang Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal

Ellisa Rizma Iswara, Rachmawati Meita Oktaviani

Strategi *Refocusing* Anggaran Pemerintah Kota Bandar Lampung Lampung Dalam Penanganan Covid-19

Edi Sutrisno

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal Dan Resiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)

Muhammad Hidayat, Trie Sartika Pratiwi, Sri Maryati, Muhammad Ichsan Siregar, Abdullah Saggaf

Analisa Penerapan Yang Efektif Atas Sistem Teknologi Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Indonesia

Santy Wijaya, Agus Munandar

Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi

Al Fajriyah Nurul Khofifah, Agus Munandar, Putri Kartini

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

Risa Widia Sari, Imam Hidayat

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Desa Kali Cinta Kotabumi Lampung

Habiburrahman

Pengaruh *Earning Management* dan *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Indrayenti, Syamsu Rizal, Luke Suciyati Amna, Diah Putri

Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020)

Haninun, Habiburrahman

Determinasi Kinerja Bank Syariah di Indonesia

Nurdiawansyah, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Tri Lestira Warganegara, Rudi Rahmat Wijaya

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 1, Maret 2022

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
<i>Tax Avoidance</i> Dari Sudut Pandang Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Ellisa Rizma Iswara, Rachmawati Meita Oktaviani	1-15
Strategi <i>Refocusing</i> Anggaran Pemerintah Kota Bandar Lampung Lampung Dalam Penanganan Covid-19 Edi Sutrisno	16-24
Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal Dan Resiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perbankan Di Bursa Efek Indonesia) Muhammad Hidayat, Trie Sartika Pratiwi, Sri Maryati, Muhammad Ichsan Siregar, Abdullah Saggaf	25-33
Analisa Penerapan Yang Efektif Atas Sistem Teknologi Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Indonesia Santy Wijaya, Agus Munandar	34-49
Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Al Fajriyah Nurul Khofifah, Agus Munandar, Putri Kartini	50-58
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 Risa Widia Sari , Imam Hidayat	59-68
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Desa Kali Cinta Kotabumi Lampung Habibburrahman	69-81
Pengaruh <i>Earning Management</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) Indrayenti, Syamsu Rizal, Luke Suciyati Anna, Diah Putri	82-93

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 1, Maret 2022

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020) Haninun, Habiburrahman	94-104
Determinasi Kinerja Bank Syariah di Indonesia Nurdiawansyah, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Tri Lestira Warganegara, Rudi Rahmat Wijaya	105-113

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 1, Maret 2022

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

***Tax Avoidance* Dari Sudut Pandang Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal**

Ellisa Rizma Iswara¹
Rachmawati Meita Oktaviani²

^{1,2}Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang

E-mail:

ellisarizmaiswara@mhs.unisbank.ac.id

meitarachma@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Riset ini menyolediki apakah komisaris independen (INDP), komite audit (KOMITE), dan kompensasi rugi fiskal (KRF) berpengaruh pada tindakan *tax avoidance*. Menggunakan *purposive sampling* artinya menyeleksi berdasarkan kriteria dari sampel, sehingga terdapat 27 sampel perusahaan yang diolah dalam waktu 5 tahun diperoleh sebanyak 135 sampel. Kami memakai data sekunder dalam cakupan laporan keuangan tahunan lembaga keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Analisis data diolah menggunakan perangkat lunak *E-views* 12 dengan model regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa komisaris independen dan kompensasi rugi fiskal mempengaruhi ke arah positif signifikan pada tindakan *tax avoidance*, sedangkan tidak mempengaruhi pada variabel komite audit terhadap tindakan *tax avoidance* di sektor keuangan yang secara resmi terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada penelitian ini menunjukkan sebesar 87,80% *tax avoidance* dapat diterangkan menggunakan variabel bebas dalam penelitian, sedangkan sisanya 12,20% dijelaskan variabel diluar penelitian.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara berkembang yang senantiasa meningkatkan perbaikan sarana dan prasarana yang dapat memberi kesejahteraan bagi rakyatnya. Dalam upaya melakukan pembangunan Indonesia membutuhkan finansial yang besar, sehingga sumber dana didapat dari berbagai sektor, dengan penyumbang terbesar adalah pajak (Sundari & Aprilina, 2017). Pajak menjadi kewajiban seseorang yang memiliki wajib pajak ataupun lembaga dan instansi kepada negara untuk digunakan sebagai dana kesejahteraan rakyat (dari pendahuluan jurnalmu yg satu, kalimat pertama). Menurut Yusep et al., (2020) Pendapatan yang berasal dari sektor perpajakan memiliki kontribusi sebesar 80% dari keseluruhan pendapatan negara Indonesia, namun realisasi dari pendapatan pajak semakin bertambahnya tahun dapat dikatakan jauh dari target yang telah ditentukan pemerintah, bahwasannya dapat terjadi dikarenakan munculnya upaya penghindaran pajak (*Tax avoidance*).

Tax avoidance ialah perbuatan oleh wajib pajak secara legal untuk mengurangi pembayaran pajak dari yang seharusnya tanpa adanya pelanggaran hukum perpajakan yang berlaku (Yusep et al., 2020).

Menurut Wen et al., (2020) Banyak penelitian yang memberikan bukti bahwa penghindaran pajak atau *Tax avoidance* telah tersebar luas di negara-negara seluruh dunia bahkan disebutkan di China perusahaan dapat menghindari pajak dengan melaporkan pendapatan yang berkurang dan kenaikan biaya pengeluaran. Sedangkan di Indonesia sendiri penghindaran pajak merupakan suatu masalah yang serius, berdasarkan penelitian oleh Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran (FITRA). Diperkirakan *tax avoidance* mencapai angka Rp.110 triliun setiap tahunnya dengan dominasi penghindaran terbesar dilakukan oleh badan usaha (Yusep et al., 2020).

Padahal dalam APBN 2017 yang ditinjau berdasarkan kapasitas yang diterima, pajak badan atau lembaga memiliki adil yang sangat besar terhadap keseluruhan jumlah pajak yang diterima negara. Rincian APBN 2017 juga menyebutkan bahwa keseluruhan terdapat 5 sektor badan atau lembaga yang termasuk kedalam wajib pajak dengan presentase kontribusi mencapai 76% dari jumlah total yang diterima, dan ke-5 sektor tersebut adalah Industri Manufaktur, Jasa Keuangan, Perdagangan (Grosir & Ecer), serta Kontruksi dan Pertambangan.

Timbulnya *tax avoidance* dapat terjadi baik secara internal maupun eskternal. Penghindaran pajak juga seringkali terjadi karena perusahaan atau badan dengan sengaja melakukan penghindaran tersebut, yang berarti pihak manajemen melakukan tata kelola perusahaan dengan lemah dan buruk, namun kinerja manajemen tidak selalu memiliki kelemahan sebab seluruh kinerja manajemen dipantau oleh pihak-pihak pemegang jabatan seperti Dewan Pimpinan, Komite Audit, serta Komisaris Independen.

Komisaris independen berperan penting bagi perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. Menurut Dewi, (2019) komisaris independen berperan sebagai penghubung dalam pengambilan keputusan yang dilakukan manajer perusahaan untuk disampaikan kepada pemegang saham guna mengantisipasi dari tindakan melanggar peraturan hukum yang berlaku seperti pajak. Hasil riset oleh Alviyani Khoirunnisa (2016), mendapatkan hasil adanya pengaruh positif signifikan dari komisaris indeoenden pada tindakan *tax avoidance*, berlainan dengan riset oleh Rani (2017), mendapatkan hasil adanya pengaruh negatif signifikan dari komisaris independen pada tindakan *tax avoidance*. Sedangkan riset oleh Yusep et al. (2020), menyatakan tidak terdapat berpengaruh dari komisaris independen pada tindakan *tax avoidance*.

Mekanisme sistem *corporate governance* yang melakukan sistem pengawasan salah satunya disebut komite audit. Menurut Rani (2017), komite audit bertanggungjawab atas penerapan *corporate governance* berdasarkan alasan untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah menjalankan tugas berlandaskan peraturan hukum yang berlaku, melakukan usaha yang beretika, monitoring dilaksanakan seefektif mungkin, serta bilamana masih terdapat ketidaksetiaan yang dilakukan karyawan perusahaan. Menurut riset oleh Sarra (2017), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan pada tindakan *tax avoidance*.

Aspek kompensasi kerugian fiskal juga dapat menimbulkan tax avoidance. Berdasarkan hasil riset dari Ginting, (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompensasi rugi fiskal pada tindakan *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil riset oleh Putri, (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan kompensasi rugi fiskal pada tindakan *tax avoidance*.

Bersadarkan riset sebelumnya terkait *tax avoidance*, menunjukkan hasil tidak pasti (*research gap*). Selain itu, dengan adanya *tax avoidance* yang telah banyak terjadi dan berbagai faktor-faktor yang mendasari baik dari dalam maupun luar instansi, maka penelitian akan dilakukan berfokus guna mengetahui *tax avoidance* dari sudut pandang komisaris independen, komite audit serta kompensasi rugi fiskal.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory yaitu pernyataan dengan pendapat bahwa terdapat hubungan kerjasama dari kelompok manajemen perusahaan (*agent*) terhadap kelompok pemilik perusahaan (*principal*). Para pemegang saham perusahaan disebut *principal* sedangkan manajer atau pengelola perusahaan disebut *agent*. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan diantara manajer perusahaan dan pemegang saham sehingga muncul masalah keagenan (Ainniyya et al., 2021). Masalah keagenan terdapat kecenderungan manajer perusahaan untuk mengutamakan tujuan individu dibandingkan tujuan perusahaan. Manajer perusahaan lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Menurut Yusep et al., (2020) untuk meminimalisir terjadinya masalah keagenan dari praktik kecurangan penghindaran pajak diperlukan dewan komisaris independen.

Teori keagenan dalam kaitannya dengan *tax avoidance* yaitu menjelaskan masalah yang ditimbulkan oleh *agent* dari adanya perbedaan kepentingan. Perbedaan ini muncul karena pemerintah berusaha menyadarkan wajib pajak agar taat membayar pajak agar penghasilan tetap lancar dari pendapatan pajak. Namun perusahaan sebagai wajib pajak dengan penyumbang terbesar berusaha menghemat pengeluaran pajaknya guna memaksimalkan keuntungan.

Tax avoidance

Tax avoidance ialah aktivitas industri dalam menyusutkan beban pajak dengan menggunakan hukum perpajakan yang sifatnya masih lemah (*grey area*). Memanfaatkan kelemahan artinya memanfaatkan hal hal yang bersifat ambigu dalam peraturan perpajakan, sehingga dapat disebut tidak melanggar hukum perpajakan (Ginting, 2016). *Tax avoidance* sengaja dilakukan karena tindakan tersebut masih diperbolehkan dan tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dalam upaya meminimalkan beban pajak perusahaan. Namun *tax avoidance* berpotensi mengurangi penerimaan negara di sektor pajak karena wajib pajak perusahaan merupakan penyumbang tertinggi dalam sektor pajak.

Harapan dari perusahaan yang melakukan *tax avoidance* supaya pendapatan laba perusahaan tidak menurun lebih banyak untuk membayar pajak. Perusahaan menginginkan pendapatan laba tinggi, namun dengan tingginya laba perusahaan menjadikan beban pajak perusahaan akan semakin maksimal.

Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah kepemilikan dewan yang anggotanya dibentuk dan ditetapkan untuk mewakili para pemegang saham minoritas dengan melakukan monitoring terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Anggota Dewan yang disebut komisaris independen apabila orang tersebut tidak terafiliasi dengan direksi serta tidak sedang menduduki jabatan sebagai direktur pada perusahaan tertentu. Dewan komisaris independen ditetapkan menurut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional demi menjalankan tugas agar tidak terjadi kecurangan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penyeimbang dan penengah menjadi tugas komisaris independen dalam keputusan yang diambil manajer perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016). Peraturan yang ditetapkan untuk setiap perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa sekurang-kurangnya anggota komisaris independen berjumlah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Komite Audit

Menurut pendapat Diantari & Ulupui, (2016), komite audit adalah dibentuknya tambahan anggota yang dengan tujuan mengawasi dalam proses perumusan laporan keuangan oleh pihak manajer perusahaan agar terhindar dari kecurangan. BEI tentang Keputusan Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menentukan keberadaan anggota komite audit dipilih oleh dewan komisaris dengan jumlah tiga orang, terdapat seorang dari mereka dengan ketantuan ahli dalam bidang akuntansi atau keuangan. Ditetapkannya komite audit dalam suatu perusahaan mengemban tanggungjawab dalam memonitoring atas perbedaan kepentingan serta perbuatan curang oleh karyawan perusahaan atau bisa saja terjadi pada manajer perusahaan. Selain itu komite audit berperan dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi secara profesional dan independen.

Kompensasi Rugi Fiskal

Definisi dari kompensasi kerugian telah ditetapkan di Pasal 6 ayat (2) UU PPh No. 17 tahun 2000. Kompensasi rugi fiskal merupakan tanggungjawab berupa ganti rugi yang diberikan apabila wajib pajak badan atau perusahaan yang telah mengalami kerugian fiskal. Beban pajak akan dikurangkan sebagai kerugian fiskal pada tahun berikutnya berlangsung 5 tahun, sehingga pembayaran pajak tidak perlu dilakukan perusahaan. Menurut Yusep et al., (2020) kompensasi rugi fiskal termasuk salah satu cara untuk mengakali agar perusahaan terhindar dari kewajibannya membayar pajak.

Terdapat beberapa hal penting dalam kompensasi kerugian yang perlu diperhatikan:

- 1). Kerugian merujuk dari rugi yang disebabkan pada rugi fiskal dan rugi komersial tidak termasuk. Rugi atau laba fiskal menghitung dari selisih pendapatan dan pengeluaran yang memperhatikan aturan pajak penghasilan;
- 2). Hanya diperbolehkan untuk memberi kompensasi secara berturut-turut sepanjang lima tahun. Sisa kerugian tidak dapat dikompensasikan, apabila sudah menginjak tahun ke 5 akhir dan masih tersisa kerugian.

- 3). Wajib pajak badan maupun orang pribadi akan diberikan kompensasi apabila penghasilan dari hasil kegiatan usahanya tidak terdapat PPh final dan dasar penghitungannya tidak digunakan dalam perhitungan pajak penghasilannya.
- 4). Kompensasi tidak dapat diberikan apabila kegiatan usaha yang mengalami rugi bertempat di luar negeri, maka kerugian tersebut tidak dapat dikompensasikan dari pendapatan dalam negeri.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax avoidance*

Agency theory mengemukakan bahwa dengan semakin baiknya pengawasan yang dilakukan dalam mengontrol tindakan manajemen perusahaan ditentukan dari seberapa banyaknyanya jumlah dewan komisaris independen (Mulyani et al., 2018). Harapan yang diinginkan dari keberadaan komisaris independen agar dapat melakukan pengawasan dengan baik. Meningkatnya jumlah dewan komisaris independen menandakan bahwa pengawasan kinerja manajer terhadap perusahaan yang dilakukan semakin ketat. Sehingga keputusan yang diambil oleh manajemen akan dilakukan secara hati-hati, termasuk dalam meminimalisir *tax avoidance*. Maka dari itu, ketika perusahaan memiliki jumlah anggota komisaris independen sesuai ketentuan, maka *tax avoidance* semakin sulit dilakukan perusahaan. Hasil riset yang disampaikan oleh Mulyani et al., (2018) serta Rani, (2017) menunjukkan dengan adanya komisaris independen mempengaruhi bernilai negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. Dari penjelasan itu, lalu penulis menghasilkan hipotesis penelitian:

H₁: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax avoidance*

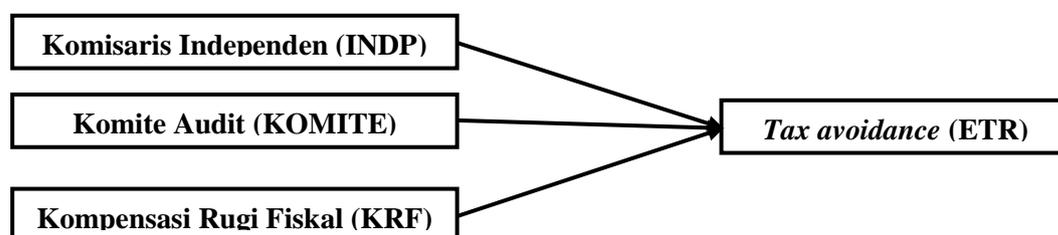
komite audit dibentuk dengan mengemban tanggungjawab untuk membantu dewan komisaris dalam memonitoring serta membantu untuk mengarahkan manajer perusahaan terhadap pengelolaan perusahaan, agar dapat mencegah asimetri informasi. Keberadaan dengan tidak menyesuaikan ketentuan jumlah yang ditetapkan, maka akan meningkatkan praktik *tax avoidance*. Menurut riset oleh Diantari & Ulupui, (2016) menyatakan adanya peran komite audit bernilai negatif signifikan untuk mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Dari penjelasan itu, lalu penulis menghasilkan hipotesis penelitian:

H₂: komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax avoidance*

Kompensasi rugi fiskal diartikan sebagai pergantian kerugian dengan mengurangi beban pajak secara berturut-turut selama waktu lima tahun. Sehingga ada keringanan dan kebebasan dari kewajiban pembayaran beban pajak yang diberikan terhadap suatu perusahaan. Meskipun kerugian sudah terbayarkan sebelum akhir tahun ke lima, namun melaporkan rendah laba perusahaan tetap dilakukan manajer, sehingga dalam tindakan *tax avoidance* aspek tersebut merupakan salah satu yang digunakan (Yusep et al., 2020). Menurut penelitian dari Ginting, (2016) menyatakan adanya terjadinya kompensasi rugi fiskal akan berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance*. Dari penjelasan tersebut, lalu penulis menghasilkan hipotesis penelitian:

H₃: kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*



Gambar 1 Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Menggunakan sampel dari industri keuangan yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan keseluruhan berjumlah sebanyak 90 perusahaan. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk penentuan sampel, artinya cara menetapkan sampel sesuai kriteria tertentu yang sudah dikehendaki. Penentuan sampel akan di jelaskan pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2020	90
2.	Industri keuangan yang <i>delisting</i> selama 2016-2020	(9)
3.	Penyajian tidak memenuhi kelengkapan laporan keuangan	(36)
4.	Laporan keuangan yang merugi.	(18)
	Jumlah sampel penelitian	27
	Jumlah observasi perusahaan	135

Jenis dan Sumber Data

Penggunaan data sekunder telah ditetapkan untuk riset ini, dilihat berdasarkan cara perolehannya yaitu tidak langsung. Data pada penelitian berupa laporan keuangan yang dipublikasi dalam *annual report* pada industri keuangan tahun 2016-2020. Data tersebut dapat didapat dengan akses *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), bisa juga dengan mengakses *website* perusahaan sektor keuangan periode 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel**Tax avoidance (ETR)**

Perusahaan menggunakan *Tax avoidance* sebagai alat guna merencanakan pajak dengan cara menghemat pembayaran pajak perusahaan, dengan sudah dipastikan tidak melanggar hukum pajak. Penggunaan proksi *effective tax rate* (ETR) pada perhitungan akan mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengelola beban pajak dengan membandingkannya dengan pendapatan sebelum beban pajak. berdasarkan nilai ETR yang semakin besar menandakan perusahaan tersebut rendah dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Komisaris Independen (INDP)

Dewan komisaris ditunjuk melalui orang luar perusahaan disebut komisaris independen. selain itu anggota ini telah terbukti keberadaannya bersama direksi tidak terafiliasi serta terbebas dari hubungan bisnis manapun.

Komite Audit (KOMITE)

Komite audit yaitu dibentuknya komite dengan bantuan dari dewan komisaris, bekerja secara professional serta independen dengan tanggungjawab untuk mengawasi kegiatan audit eksternal perusahaan.

Kompensasi Rugi Fiskal (KRF)

Kompensasi rugi fiskal yaitu pemberian ganti rugi secara berututr-turut sepanjang 5 tahun dari akibat kerugian fiskal perusahaan. Sehingga dibebaska dari membayar pajak atas perusahaan yang mengalami kerugian fiskal.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Tax avoidance (ETR)	$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio
Komisaris Independen (INDP)	$INDP = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$	Rasio
Komite Audit (KOMITE)	$KOMITE = \sum \text{komite audit}$	Nominal
Kompensasi Rugi Fiskal (KRF)	Diberi angka 1 jika terdeteksi kompensasi rugi fiskal di laporan keuangan, dan nilai 0 jika tidak ada.	Nominal

Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif dipakai untuk penelitian ini, yang menghasilkan angka-angka melalui perhitungan. Pada penggunaan teknik analisis regresi data panel. Data tipe *cross-section* dan *time series* digabung untuk mendapatkan tipe data panel. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *Eviews veris 12*. Penentuan model diestimasikan dengan 3 cara yaitu, pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Randem Effect Model* (REM). Kemudian menentukan terpilihnya model terbaik dibutuhkan uji sebagai berikut:

Uji Chow

Adalah penentuan antara metode *Common efect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) untuk model data panel dari penggunaan pengujian yang baik.

Uji Hausman

Uji Hausman yaitu penentuan antara model *random efecct* dan *fixed effect model* untuk menentukan uji mana yang layak digunakan sebagai data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Statistik Deskriptif**

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	INDP	KOMITE	KRF
Mean	0.244114	0.517595	3.651852	0.044444
Median	0.242337	0.500000	3.000000	0.000000
Maximum	0.986461	0.750000	10.00000	1.000000
Minimum	0.025433	0.250000	2.000000	0.000000
Std. Dev.	0.105355	0.108756	1.211380	0.206848

Sumber : Output E-views 12

Tabel 3 menyajikan statistic deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam pengujian, penjelasanya sebagai berikut:

Tax avoidance (ETR) menghasilkan rata-rata (*mean*) senilai (0,2444114) serta median senilai 0,242337. Standar deviasi pada variabel ETR adalah sebesar 0,105355. *Tax avoidance* digunakan cukup heterogey karena hasil yang bervariasi dari perolehan nilai maksimum senilai 0,86461 terpadapat pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. 2016. Menunjukkan deteksi terbesar *tax avoidance* ditemukan pada perusahaan. Perolehan nilai minimum sebesar 0,025433 dimiliki pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk. tahun 2017. Menunjukkan deteksi *tax avoidance* terkecil ditemukan pada perusahaan tersebut selama periode penelitian.

Komisaris independen (INDP) memperoleh rata-rata (*mean*) senilai 0,517595 dan median senilai 0,500000. Standar deviasi komisaris indeoenden adalah sebesar 0,108756. *Probalility Jarque-Bara* berdistribusi normal dengan lebih tinggi diatas 0,05 artinya variabel ini. Perolehan nilai maksimum untuk variabel komisaris independen sebesar 0,750000 yang terjadi pada 2 industri yaitu PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk. 2017-2020 dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Nilai tersebut menunjukkan deteksi komisaris independen terbesar pada periode penelitian. Perolehan minimum sebesar 0,250000 terjadi pada PT Trust Finance Indonesia Tbk. tahun 2019. Artinya menunjukkan deteksi terkecil ditemukam pasa perusahaan tersebutselama periode penelitian.

Komite audit (KOMITE) memperoleh rata-rata (*mean*) senilai 3,651852 dan median senilai 3,000000. Standar deviasi komite audit adalah sebesar 1,211380. *Probalility Jarque-Bera* berdistribusi normal dengan nilai lebih tinggi diatas 0,05. Perolehan nilai maksimum untuk variabel komite audit sebesar 10,00000 nilai ini dipegang oleh perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan hasil deteksi komite audit terbesar selama periode penelitian, sedangkan perolehan nilai minimum untuk komite audit sebesar 2,00000 pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. di tahun 2019 serta PT Asuransi Ramayana Tbk. di tahun 2017 dan 2018. Artinya menunjukkan deteksi terkecil selama periode penelitian.

Kompensasi Rugi Fiskal (KRF) memperoleh rata-rata (mean) senilai 0,044444 dan median senilai 0,000000. Standar deviasi kompensasi rugi fiskal adalah sebesar 0,206848. *Probalility Jarque-Bera* berdistribusi normal dengan nilai lebih tinggi diatas 0,05. Perolehan nilai maksimum untuk variabel kompensasi rugi fiskal sebesar 1,00000 nilai ini dimiliki oleh perusahaan PT. Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. serta PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. 2016. Sedangkan perolehan nilai minimum untuk komite audit 0,00000 yang terjadi pada 25 perusahaan. Artinya menunjukkan deteksi terkecil adanya kompensasi rugi fiskal selama periode penelitian.

Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.053111	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.774161	26	0.0000

Sumber : Output E-views 12

Tabel 4 menunjukkan pemilihan model dengan uji chow, diketahui *probabilitas Chi-square* pada penggunaan persamaan *Fixed effect Model* mendapatkan hasil 0,0000. Perolehannya lebih rendah dibawah tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasilnya, **H_a diterima**, oleh karena itu *fixed effect Model* (FEM) terpilih menjadi model terbaik, tahap selanjutnya yaitu:

Uji Hausman

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.481688	3	0.0000

Sumber : Output E-views 12

Tabel 5 menunjukkan pemilihan model dengan uji hausman, diketahui *probabilitas Chi-square* pada penggunaan persamaan *random effect model* mendapatkan hasil senilai 0,0000. Artinya di dapat nilai lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya, **H_a diterima**.

Atas pengujian berikut, didapat *fixed effect model* terpilih menjadi model estimasi data. Maka langkah selanjutnya yaitu uji signifikansi.

Tabel 6
Hasil Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146074	0.019958	7.318930	0.0000
INDP	0.091969	0.035136	2.617499	0.0102
KOMITE	0.005180	0.004953	1.045806	0.2981
KRF	0.709211	0.044836	15.81791	0.0000

Sumber : Output E-views 12

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6 diperoleh hasil persamaan regresi data panel terbentuk seperti berikut:

$$ETR = 0,146074 + 0,091969 \text{ INDP} + 0,005180 \text{ KOMITE} + 0,709211 \text{ KRF} + e$$

Persamaan regresi data panet tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejumlah 0,146074 menunjukkan nilai koefisien konstanta artinya apabila komisaris independen (INDP), komite audit (KOMITE), dan kompensasi rugi fiskal (KRF) diasumsikan dengan nilai 0 maka *tax avoidance* (ETR) akan bernilai 0,146074.
2. Koefisien variabel INDP menunjukkan nilai sebesar 0,091969 artinya setiap kenaikan pada tingkat 1 persen maka, nilai *tax avoidance* (ETR) akan naik senilai 0,091969.
3. Koefisien variabel dengan kode KOMITE menunjukkan nilai sebesar 0,005180 artinya setiap kenaikan pada tingkat 1 persen, maka nilai *tax avoidance* (ETR) naik sebesar 0,005180.
4. Koefisien variabel dengan kode KRF sebesar 0,709211 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada tingkat 1 persen, maka nilai *tax avoidance* (ETR) naik sebesar 0,709211.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji R²

R-squared	0.904406
Adjusted R-squared	0.878004

Kegunaan menguji koefisien determinasi adalah untuk melihat atau mengukur jauh apa peran variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Tabel 7 menunjukkan *Adjusted R Squared* dengan nilai sebesar 0.878004. artinya variabel bebas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* (ETR) 87,80%. Nilai sisanya yaitu 12,20% dapat disebabkan oleh variabel diluar yang variabel penelitian ini.

Uji F**Tabel 8 Uji F**

F-statistic	34.25520
Prob(F-statistic)	0.000000

Kegunaan melakukan Uji f yaitu mengidentifikasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu *tax avoidance* secara bersama-sama atau slimutan. Tabel 8 menunjukkan perolehan nilai F hitung 34.25520 perhitungan F tabel 2,67 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34.25520 > 2,67$) dan nilai probabilitas $0,00000 < 0,05$, hal tersebut diartikan secara slimutan variabel bebas berupa komisaris independen, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait *tax avoidance*. Dengan demikian model regresi ini menunjukkan layak diujikan atau dapat dikatakan baik.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 6 menunjukkan hasil output uji parsial (uji t) yang akan di jelaskan berikut ini:

1. Uji hipotesis pada komisaris independen (INDP) menunjukkan nilai positif pada nilai t hitung $2,617499 > t$ tabel 1.97824 kemudian probabilitas 0,0102. Artinya probabilitas bernilai ($<0,05$) lebih kecil dari nilai signifikan. Hasilnya signifikan mempengaruhi kearah positif pada komisaris independen terhadap *tax avoidance* yang terjadi di perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2020. (**H₁ = ditolak**)
2. Uji hipotesis pada komite audit (KOMITE) menunjukkan nilai positif. Didapat nilai t hitung $1.045806 < t$ tabel 1.97824 kemudian probabilitas senilai 0,2981. artinya probabilitas bernilai ($>0,05$) lebih besar dari nilai signifikan. Hasilnya komite audit tidak mempengaruhi *tax avoidance* (**H₂ = ditolak**)
3. Uji hipotesis pada kompensasi rugi fiskal (KRF) menunjukkan nilai positif. didapat t hitung $15.81791 > t$ tabel 1.97824 dan probabilitas senilai 0,0000, artinya probabilitas memiliki nilai ($<0,05$) lebih rendah dari nilai signifikan. Hasilnya signifikan berpengaruh positif pada kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*. (**H₃ = diterima**).

Pembahasan**Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan uji parsial menyatakan kehadiran komisaris independen mempengaruhi *tax avoidance* secara positif dan signifikan di industri keuangan periode 2016-2020. Terlihat dari pernyataan hipotesis ke satu (H₁) “**ditolak**”. Riset ini menunjukkan semakin kuat kedudukan komisaris independen maka semakin kuat juga perusahaan yang berkesempatan melakukan *tax avoidance*. Dewan komisaris independen pada suatu perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan kepada direksi dalam kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dari jumlah anggota yang semakin banyak maka pengawasan juga semakin melemah karena sulitnya komunikasi antar anggota. Melemahnya pengawasan yang menjadi tanggungjawab komisaris independen menjadikan manajer semakin memiliki kesempatan dalam memperkuat Tindakan *tax avoidance*.

Sejalan dengan penelitian (Maulana & Mujiyati, 2021), dalam penelitiannya menyebutkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan pada tindakan *tax avoidance*. Kehadiran komisaris independen kedudukannya digunakan untuk symbol perusahaan dalam menjalankan mekanisme *good corporate governance* sehingga kinerjanya dalam pengamatan manajer akan kurang efektif,

Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Hasil uji hipotesis menyatakan keberadaan komite audit tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Terlihat dari pernyataan hipotesis ke dua, maka (H₂) “ditolak”. Riset menyimpulkan hasil hipotesis bahwa keberadaan komite audit pada industri keuangan tidak memberikan kontribusi pada tindakan *tax avoidance*. Tanggungjawab terhadap pengawasan proses pelaporan keuangan tidak dijalankan dengan baik sehingga gagal dalam melakukan pengawasan yang baik. Hal tersebut akan memicu para manajer melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk menaikkan laba dengan menghemat pembayaran pajak.

Sejalan dengan penelitian Dewi, (2019), dalam penelitiannya menyebutkan tidak mempengaruhi apapun komite audit pada tindakan *tax avoidance* artinya posisi jabatan yang ditempati oleh komite audit belum efektif untuk melakukan penantuan keputusan yang terkait dengan pembayaran pajak perusahaan sektor keuangan periode 2016-2020. Dikarenakan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak dilihat dari jumlah anggota komite audit namun bagaimana sifat independensi dan kualitas yang dimiliki dari seorang anggota komite audit untuk mencegah perusahaan melakukan tindak kecurangan seperti *tax avoidance*.

Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan uji persial menyatakan hasil yang signifikan pada kompensasi rugi fiskal terhadap tindakan *tax avoidance* dapat mempengaruhi positif. Hasil kesimpulannya untuk hipotesis ketiga (H₃) “diterima”. Hasil dari pernyataan hipotesis selama periode 2016-2020, tindakan *tax avoidance* mengalami kenaikan apabila nilai kompensasi rugi fiskal naik di sektor keuangan. Kerugian fiskal dapat kompensasikan selama 5 tahun melalui pengurangan beban pajak. Maka ganti rugi yang diberikan berupa keringanan pembayaran beban pajak, sebab untuk menutup kerugian, memerlukan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan pada (Ginting, 2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang signifikan kompensasi rugi fiskal pada tindakan *tax avoidance* serta mempengaruhi secara positif. Peran *tax avoidance* dapat digunakan oleh para manajer agar industri membatasi beban pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan sampel sebanyak 27 perusahaan sektor keuangan selama priode 2016-2020 dengan menguji analisis data panel, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan uji F komisaris independen, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal secara slimutan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan pada tindakan *tax avoidance*.
2. Komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan pada tindakan *tax avoidance*.
3. Komite audit tidak berpengaruh pada tindakan *tax avoidance*.
4. Kompensasi tugi fiskal berpengaruh secara positif dan signifikan pada tindakan *tax avoidance*.

Saran

Berikut yang peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya:

1. Dapat menggunakan selain industri keuangan sebagai sampel penelitian selanjutnya.
2. Peneliti dapat menggunakan variabel *corporate governance* diluar dari variabel yang pernah digunakan dengan dugaan dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Menambah variabel independen lain diluar *corporate governance* seperti *capital intensity*.
4. Menggunakan proksi pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai pembuktian adanya *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Alviyani Khoirunnisa. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Laverage terhadap Penghindaran Pajak*. 3, 2540–2554.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 165–176.
- Maulana, I. S., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Prosiding Senapan (Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN Veteran Jatim*, 1(1), 601–615.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Endang Masitoh. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Putri, V. R. (2020). Penghindaran Pajak Pada Bank Umum: Dipengaruhi Oleh Karakter Eksekutif, Kualitas Audit, Komite Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Return on Assets. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 22(1), 12–20.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>

- Wen, W., Cui, H., & Ke, Y. (2020). Directors with foreign experience and corporate tax avoidance. *Journal of Corporate Finance*, 62(February), 101624. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101624>
- Yusep, M., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. 4(2), 160–172.